

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan,keterampilan,dan kebiasaan sekelompok orang yang di transfer dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran,pelatihan,atau penelitian.Pendidikan yang sering terjadi adalah dibawah bimbingan orang lain,tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah,Sekolah Dasar,Sekolah Menengah Pertama,Sekolah Menengah Atas dan kemudian perguruan tinggi ,Universitas atau magang (Dewey,Jhon 1916/1944).

Dalam perannya,pendidikan sangatlah penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia,diantaranya ialah memudahkan manusia dalam mengerjakan sesuatu hal dan lain-lain.Peran pendidikan juga dibutuhkan dalam semua aspek baik dalam bidang ekonomi,social,budaya,seni dan politik.Melihat manfaat dan peran pendidikan yang sangat besar dalam kehidupan,maka semua insan manusia mempunyai mempunyai cita-cita untuk menggapai pendidikan yang diinginkannya.

Dalam memperoleh pendidikan tentunya bukanlah hal mudah untuk mencapainya, karena dalam prosesnya banyak menemui tantangan dan halangan yang dapat menghambat serta mematahkan semangat, baik hambatan dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik. Beberapa hambatan yang berasal dari luar antara lain, letak sekolah yang jauh, sarana transportasi yang belum memadai, kekurangan tenaga pengajar atau pendidik, sarana atau fasilitas sekolah yang belum memadai khususnya di daerah-daerah terpencil.

Hambatan-hambatan diatas, khususnya kekurangan tenaga pengajar di bidang seni baik untuk tingkat sekolah dasar, yang merupakan sekolah pendukung untuk ketingkat sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah pertama itu sendiri adalah factor utama yang menghambat tercapainya tujuan dalam proses pendidikan, karena sebuah pendidikan akan mempunyai daya saing apabila tenaga pendidikan tersebut dengan menyesuaikan tingkat intelektual, kelayakan materi serta daya serap peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menerapkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 yang berbunyi "Guru haruslah memiliki gelar S1 dan terus meningkatkan keahliannya".

Setelah penentuan standar kualitas tenaga pendidik, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah penentuan standar nilai ketuntasan dari peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku yang wajib dilaksanakan oleh setiap sekolah. Melalui undang-undang dan penerapan

kurikulum yang baik diharapkan sebuah pendidikan menjadi semakin berkualitas sehingga dapat mencerdaskan anak bangsa.

Dalam dunia pendidikan kiranya peserta didik dan tenaga pengajar haruslah bekerja sama agar ilmu yang diperoleh tidak akan mati dan terus berkembang. Dalam pencapaian hal tersebut, ada faktor yang mendukung serta adapula faktor yang menghambat proses pendidikan tersebut yang berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diri peserta didik. Contoh faktor internal seperti keluarga, sedangkan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana transportasi, lingkungan bergaul, fasilitas dan biaya lembaga pendidikan. Dilihat dari hal tersebut, maka seorang guru atau pengajar jangan hanya berperan sebagai guru yang menjelaskan materi-materi di depan kelas, tetapi harus bisa menjadi seorang motivator, sehingga segala hambatan dapat teratasi dan peserta didik dapat terus mengejar impiannya melalui lembaga pendidikan. Selain itu, sekolah juga berperan bukan hanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi turut berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan memfasilitasi segala sarana dan prasarana yang menunjang sehingga segala bakat dan hobi peserta didik dapat ditumbuh kembangkan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler itu, maka minat peserta didik akan pentingnya pendidikan akan terus ada, sehingga hal ini bisa menjadi salah satu faktor pendukung semangat peserta didik, seperti yang tertuang dalam peraturan pemerintah (PP) No.30 pada Bab 1 Pasal 1 yang

menyatakan bahwa : “Tujuan pembinaan kesiswaan adalah untuk ,mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat,minat,dan kreatifitas,memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan,mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan, menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia,demokratis, menghormati masyarakat madani(civil society)”.Dengan adanya peraturan tersebut maka sekolah-sekolah wajib mengadakan serta menjalankan kegiatan ekstrakurikuler guna mengembangkan bakat peserta didik.Salah satu sekolah negeri yang mengadakan serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah SMP NEGERI 10 KUPANG.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini antara lain:ansambel,vocal,perkusi (melalui barang-barang bekas),tari dan masih banyak kegiatan yang lain.

Selama hampir satu bulan lebih saya melaksanakan praktek lapangan di sekolah ini dan menangani kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang vocal(bernyanyi satu suara).Penyajian kegiatan ekstrakurikuler vocal(bernyanyi satu suara) siswa/siswi SMP NEGERI 10 KUPANG bukan saja dipentaskan dalam acara hiburan melainkan dalam acara-acara resmi seperti mengisi acara dalam kegiatan perlombaan,atau kegiatan

ibadah di gereja. Kendala yang saya hadapi yaitu anak belum bisa membaca notasi dengan baik, terutama dalam hal mengintonasi dan nilai not.

Berangkat dari realita ini yang di hadapi ini maka saya mengambil judul penulisan “UPAYA PENERAPAN MEMBACA NOTASI ANGKA DALAM LAGU EDELWEISS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOLFEGIO DAN DRILL PADA KELOMPOK EKSTRAKURIKULER KELAS VIII ESMP NEGERI 10 KUPANG.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam tulisan ini adalah : bagaimanakah upaya dalam penerapan membaca notasi angka pada siswa/siswi kelompok ekstrakurikuler di SMP NEGERI 10 KUPANG melalui metode solfeggio dan drill?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan upaya dalam penerapan membaca notasi angka pada siswa/siswi kelompok ekstrakurikuler di SMP NEGERI 10 KUPANG melalui metode solfeggio dan drill.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sekolah : Dengan hasil penelitian ini, diharapkan agar siswa/siswi SMP NEGERI 10 KUPANG lebih baik dan lebih berkualitas dalam membaca notasi angka
2. Guru : Sebagai bahan tambahan bagi guru dalam memperkenalkan serta meningkatkan mutu dan kualitas membaca notasi angka pada siswa kelompok ekstrakurikuler di SMP NEGERI 10 KUPANG.
3. Siswa : Sebagai suatu pengalaman dan bahan pelajaran bagi siswa/siswi untuk mengetahui lebih dalam tentang membaca notasi dan mengetahui prosedur atau langkah-langkah yang benar dalam mempelajari notasi angka.
4. Penulis : Untuk menambah pengetahuan tentang membaca notasi dan sebagai persyaratan utama dalam melanjutkan penyusunan Skripsi.